

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Data ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada.

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SDN Panglegur II
NPSN	: 20527365
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Akreditasi	: B
Tahun SK Pendirian	: 1975
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah	: Jl. Panglegur
Desa	: Panglegur
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 69371

2. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, profesional berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

2) Misi

- Menumbuhkan pribadi yang disiplin
- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- Melaksanakan ekstrakurikuler
- Melaksanakan kegiatan keagamaan
- Hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

3. Data Guru

Nama	Jabatan
Santoso, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
Supandi, S.Pd	Guru
Novi Suhud, M.Pd	Guru
Sa'idah, S.Pd.SD	Guru
Dewi Rosita, S.Pd.SD	Guru
Herli Isdawati, S.Pd.SD	Guru
Linda Widiyanita, A.Ma	Guru
Horrikah	Guru
Moh. Syaiful A, S.Pd. SD	Guru
Suwarni, S.Pd	Guru
Hairul Ilhami, S.Pd	Guru
Laili Darwati, S.Pd	Guru
Taufiqur Rohman, S.Pd.SD	Guru
Andi Pranata, A.Ma.Pust	Guru

Agus Haryanto, S.Pd	Guru
---------------------	------

4. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Panglegur II

Peserta didik dan model pembelajaran merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat satu sama lain. Peserta didik merupakan individu yang mengikuti dalam proses pendidikan serta peserta didik merupakan subjek utama dalam konteks pembelajaran. Peserta didik ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti pada usia, kecerdasan, serta gaya belajarnya, maka dari itu seorang pendidik perlu memahami perbedaan para peserta didik untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Kombinasi karakteristik peserta didik dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi efektivitas pendidikan. Dimana seorang pendidik perlu memahami peserta didik mereka dengan baik sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Santoso selaku kepala sekolah terlebih dahulu terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Panglegur II. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kurikulum disini untuk kelas 1,2,4, dan 5 menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar, sedangkan

untuk kelas 3 dan juga 6 ini masih menggunakan kurikulum 13.”¹

Hal tersebut diperkuat peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengamati kurikulum yang dipakai saat pembelajaran berlangsung.²

Jadi dapat di simpulkan bahwasan nya kurikulum yang diunakan oleh SDN Panglegur II untuk kelas 1,2,4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum K 13.

Peneliti juga mewawancarai wali kelas 1 yakni Ibu Sa'diyah terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kelas 1 SDN Panglegur II berikut hasil wawancara dengan beliau.

“Yaitu mengajar dengan cara yang menarik serta menggunakan materi pelajaran yang relevan dan juga memanfaatkan metode pembelajaran dan menggunakan berbagai model pembelajaran serta juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam, kegiatan pembelajaran.”³

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dikelas 1 terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas untuk menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran.⁴

Ibu Sa'diyah juga memaparkan bahwa:

“Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk para siswa yang pertama yakni harus bisa menciptakan atmosfer positif kepada para siswa yaitu dengan senyuman, salam, dan juga sambutan hangat. Hal ini dapat membuat siswa

¹ Bapak Santoso, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur II, (17 Oktober 2023)

² Observasi di sekolah SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

³ Ibu Sya'diyah, wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

⁴ Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

merasa diterima. Yang kedua menyediakan ruang fisik yang menyenangkan, ketiga yakni bervariasi dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, yang ke empat membangun hubungan yang akrab yakni dengan cara berinteraksi secara positif dengan para siswa, yang terakhir mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman siswa diluar kelas.”⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 saat kegiatan pembelajaran berlangsung terkait menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.⁶

Jadi dapat di simpulkan dari pernyataan Ibu Sa’diyah diatas menciptakan atmosfer positif pada saat pembelajaran itu dapat menjadikan situasi menyenangkan pada saat pembelajaran dan dapat membuat keadaan siswa pada saat pembelajaran akan terasa bahagia.

“Menerapkan model pembelajaran di kelas 1 sangat memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru harus memahami bahwa siswa dikelas 1 ini biasanya berumur sekitar 6-7 tahun. Mereka mungkin memiliki perhatian yang pendek, energi berlimpah, dan bersemangat untuk belajar. Namun mereka juga masih dalam tahap perkembangan awal dalam membaca, menulis, dan berhitung. Menerapkan model pembelajaran yang melibatkan permainan sangat efektif digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil serta dapat membantu mereka belajar keterampilan sosial dan keterampilan berbahasa.”⁷

Berkaitan dengan hasil tersebut maka Ibu Sa’diyah selaku wali kelas 1 SDN Panglegur II menjelaskan.⁸

“Model pembelajaran yang sering digunakan pada mata kooperatif seperti pada *group investigation* (GI), ada juga

⁵ Ibu Sa’diyah, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

⁶ Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

⁷ Ibu Sa’diyah, Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

⁸ Observasi di kelas 1 SDN Panglegur II , (23 Oktober 2023)

jigsaw, ada juga STAD (*student team achievement*), ada juga model *rotating trio exchange*. Menurut saya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini siswa yang pandai dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter peduli, sifat berbagi, serta tanggung jawab kepada teman sejawatnya dalam melatih berkomunikasi secara tidak langsung.”⁹

Hal tersebut diperkuat peneliti dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh yang peneliti lakukan dikelas 1 saat kegiatan pembelajaran terkait model yang sering digunakan ketika mata pelajaran bahasa Indonesia.¹⁰

Jadi dapat di simpulkan dari pernyataan Ibu Sa’diyah di atas penggunaan model pembelajaran di kelas 1 ini harus di sesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat mendorong siswa bekerja sama dengan teman temannya dan juga dapat menjadi sarana menanamkan karakter peduli dan bertanggung jawab dan juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa.

“Sebelum memulai diskusi dengan menggunakan model *rotating trio exchange* ini saya terlebih dahulu membuat pertanyaan bahasa Indonesia yang ingin di diskusikan. Setelah membuat pertanyaan saya membagi kelompok para siswa dengan yang berisi 3 orang di setiap kelompoknya”¹¹

Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara oleh wali kelas yang dilakukan di kelas 1 saat kegiatan pembelajaran berlangsung terkait persiapan ketika menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*.¹²

⁹ Ibu sa’diyah Wawancara Langsung Dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

¹⁰ Observasi Langsung di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

¹¹ Ibu Sa’diyah, Wawancara Langsung Dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

¹² Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

“Ketika diskusi sudah dimulai maka saya memberikan pertanyaan awal terkait mata pelajaran bahasa Indonesia untuk permulaan awal diskusi.”¹³

Berkaitan dengan penggunaan model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka Ibu Sa'diyah memaparkan bahwa.¹⁴

“Saat diskusi pertama sudah selesai maka saya selaku pendidik memberikan arahan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan untuk berputar se arah dengan jarum jam yaitu untuk siswa no.1 setelah itu kepada siswa no.2 begitupun juga dengan siswa no.3”¹⁵

Hal ini dapat di perkuat peneliti dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 pada saat kegiatan diskusi dengan menggunakan model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung.¹⁶

“Setiap dilakukan pertukaran baru maka pertanyaan diskusi juga baru tidak hanya berfokus pada satu pertanyaan”.¹⁷

Hal ini dapat di buktikan dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti di kelas 1 saat diskusi sedang berjalan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange*. Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas sebelum memulai diskusi pendidik memberikan arahan kepada siswa untuk di rotasikan searah jarum jam dan memberikan pertanyaan selanjut nya untuk di diskusikan. ¹⁸

“Menurut saya model *rotating trio exchange* ini sangat lah efektif digunakan pada peserta didik kelas 1 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana siswa yang awal nya

¹³ Ibu Sa'diyah Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023).

¹⁴ Observasi di kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023).

¹⁵ Ibu Sa'diyah Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II. (18 Oktober 2023).

¹⁶ Observasi di kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023).

¹⁷ Ibu Sa'diyah Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II. (18 Oktober 2023).

¹⁸ Observasi di kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023).

banyak yang tidak suka pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang notabene adalah mata pelajaran yang sering membaca dan menulis, sekarang sudah menjadi pelajaran yang disukai di kelas 1 dengan adanya penggunaan model *rotating trio exchange* tersebut dapat mendorong siswa dalam bekerja sama dalam kelompok kecil serta dapat membantu mereka dalam belajar keterampilan berbahasa.”¹⁹

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.²⁰

Hasil wawancara dan observasi peneliti di SDN Panglegur II memperkuat temuan penelitian dimana peneliti melihat guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini bermanfaat pada peserta didik khususnya membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Untuk memperkuat hasil observasi selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas yang bernama Rini Mailinda Sari yang menuturkan bahwa:

“Kami sering bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga dapat memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas kami dengan mudah”.²¹

¹⁹ Ibu Sa'diyah Wawancara Langsung dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023).

²⁰ Observasi Langsung di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023).

²¹ Rini, Wawancara Langsung dengan Siswa kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada siswa yang bernama Rini Mailinda Sari dapat kita simpulkan yaitu: siswa sering bekerja sama dengan kelompok kecil yang dapat memudahkan nya pada saat pembelajaran selain itu dengan adanya model pembelajaran siswa dapat memahami materi pelajaran lebih mudah .²²

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa yang bernama Fatih Al Rosyid, dia menuturkan bahwa:

“Saya lebih cepat paham ketika guru menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru juga membantu kami dalam kegiatan mengaja bacaan dengan benar”.²³

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia bisa diambil kesimpulan jika model *rotating trio exchange* ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajan bahasa indonesia dan menjadikan siswa tidak merasa jenuh ketika model pembelajaran *rotating trio exchange* digunakan.²⁴

Dari pembahasan di atas ternyata adanya model *rotating trio exchange* ini efektif pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 1, akan tetapi para pendidik membutuhkan usaha yang luar biasa ketika menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* yakni dengan menyiapkan segala kebutuhan pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti tujuan

²² Observasi Langsung di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

²³ Fatih, Wawancara Langsung di Kelas 1 SDN Panglegur II (18 Oktober 2023).

²⁴ Observasi Langsung Di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023).

pembelajaran yang ingin dicapai ketika menggunakan model pembelajaran ini, dan juga materi dan sumber belajarnya.

Dengan begitu model *rotating trio exchange* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan untuk kelas 1 SDN Panglegur II pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dikarenakan kebutuhan, kemampuan dan juga karakteristik yang dimiliki oleh para peserta didik berbeda-beda. Dengan adanya model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk saling berkerjasama dalam kelompok kecil, dan serta dapat membantu belajar satu sama lain dalam keterampilan berbahasa yang baik.

5. Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Dalam Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Panglegur II

Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal para peserta didik saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model *rotating trio exchange* ini. Faktor internal merupakan karakteristik, kemampuan, serta kondisi yang berasal dari dalam peserta didik yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Kondisi yang berasal dari luar pribadi peserta didik serta dapat mempengaruhi proses pendidikan yang mencakup lingkungan, keluarga, budaya, teman sebaya, media dan faktor sosial

lainya yang dapat memengaruhi progres pembelajaran pada peserta didik itu merupakan faktor eksternal dari peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1 SDN Panglegur II terkait faktor yang dapat mempengaruhi siswa pada saat menggunakan model pembelajaran. Berikut wawancara dengan beliau.

“Dalam pengalaman saya ada beberapa faktor yang berpengaruh pada siswa kelas 1 selama pembelajaran. Pertama yakni pada lingkungan keluarga sangatlah penting, siswa yang mempunyai dukungan keluarga yang berpengaruh lebih termotivasi serta sukses dalam pembelajaran.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN Panglegur II, Ibu Sa'diyah mengatakan:²⁶

“Faktor lain yang dapat mempengaruhi pada siswa di kelas 1 yakni berupa minat para siswa, kemampuan kognitif serta pendekatan guru dalam mengajar dan juga faktor lingkungan belajar seperti suasana yang kondusif untuk belajar.”²⁷

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait faktor lain yang mempengaruhi siswa pada saat menggunakan model pembelajaran saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.²⁸

“Faktor yang mempengaruhi siswa pada saat model pembelajaran *rotating trio exchange* dilakukan yakni dapat berupa mempengaruhi kemampuan siswa ketika berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Serta motivasi siswa ketika mengikuti aktivitas yang berbeda ketika menggunakan model *rotating trio exchange* dapat mengetahui sejauh mana mereka berpartisipasi dan belajar dengan baik.”²⁹

²⁵ Ibu Sa'diyah, Wawancara Langsung Dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

²⁶ Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

²⁷ Ibu Sa'diyah, Wawancara Langsung Dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

²⁸ Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

²⁹ Ibu Sa'diyah, Wawancara Langsung Dengan Wali Kelas 1 SDN Panglegur II, (18 Oktober 2023)

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN Panglegur II saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan *model rotating trio exchange*.³⁰

Dari penuturan Ibu Sa'diyah tersebut, Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi para siswa pada model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni faktor internal yang ada pada kondisi siswa meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa pada saat model ini di gunakan sedangkan faktor eksternal dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II.

B. Temuan penelitian

Hasil data yang telah ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di kelas 1 SDN Panglegur II, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas 1 SDN Panglegur II tentang model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II yaitu sebagai berikut:

³⁰ Observasi di Kelas 1 SDN Panglegur II, (23 Oktober 2023)

a. Model *rotating trio exchange* di kelas 1: model ini merupakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari tiga anggota di setiap kelompoknya, sebelum memulai diskusi pendidik membuat soal terlebih dahulu untuk di diskusikan. Adanya model ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga para siswa dapat mengeksperisikan kegiatan belajar peserta didik dengan teman temannya sehingga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran.

2. Faktor internal dan eksternal siswa dalam model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II

Berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan dikelas 1 SDN Panglegur II faktor yang mempengaruhi siswa tersebut ada dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Kepercayaan diri pada siswa sangat mempengaruhi tingkat antusias siswa tersebut dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa yang percaya diri dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia lebih cenderung aktif dalam menyampaikan pendapat mereka.
- 2) Minat siswa dapat mempengaruhi keterlibatan mereka ketika menggunakan model pembelajaran ini.
- 3) Faktor pengalaman dapat memberikan peran penting dalam menggunakan model ini. Siswa yang mempunyai pengalaman

yang positif terhadap model kooperatif mudah beradaptasi dan terlibat dalam model *rotating trio exchange* ini.

b. Faktor eksternal

- 1) Interaksi dengan teman sekelasnya dapat membuat para siswa lebih cenderung terlibat dan juga sangat aktif di dalam kelas.
- 2) Bimbingan dan dukungan dari para guru juga menjadi faktor yang sangat penting untuk siswanya, seperti memberikan arahan yang jelas dan menciptakan lingkungan belajar pembelajaran yang sangat menyenangkan.
- 3) Memfasilitasi keterlibatan para siswanya dalam model pembelajaran *rotating trio exchange ini* dengan sangat efektif.

C. Pembahasan

Mengacu pada data dan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah membahas temuan data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur II Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN Panglegur II

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan baik dari segi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran dan juga pengelolaan didalam kelas.³¹

³¹ Shilphy.A. Octavia, *Model Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

Model pembelajaran sangat lah penting digunakan oleh para pendidik karena dengan itu para pendidik dapat membangkitkan semangat belajar yang ada pada peserta didik, dengan adanya model pembelajaran juga dapat membuat para peserta didik lebih aktif sehingga menjadikan pembelajaran sangat menyenangkan di dalam kelas.

Salah satunya dengan adanya model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik dapat mengekspresikan kegiatan belajarnya bersama dengan teman sekelas nya secara berkelompok, para peserta didik didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 anggota. Anggota tersebut dapat berotasi searah jarum jam dengan kelompok lain nya yaitu peserta didik tersebut tidak lah tetap pada kelompok asalnya tetapi para peserta didik itu dirotasikan secara berkala. Setiap kelompok akan berinteraksi dan betukar pendapat mengenai topik permasalahan yang sudah diberikan.³²

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas 1 SDN Panglegur II pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini di lakukan dengan sangat baik, akan tetapi masih ada sebagian dari para peserta didik yang masih kurang dalam menguasai keterampilan berbahasa. Pendidik harus melakukan semua yang mereka bisa unuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik, segala cara dilakukan

³² Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar Dan Respon Peserta Didik*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 30.

agar pembelajaran tersebut dapat memudahkan para peserta didiknya, oleh karena itu adanya model pembelajaran ini sangat baik digunakan karena model ini memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan semangat dan juga fokus peserta didik di dalam kelas.

Model *rotating trio exchange* merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang masing-masing dari kelompok tersebut membahas sebuah topik permasalahan agar mereka dapat berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Pendidik membuat sebuah pertanyaan bahasa Indonesia untuk membantu para peserta didik memulai diskusi pembelajaran. Dimana dengan menggunakan model ini peserta didik di rotasikan searah jarum jam, dengan kata lain mereka tidak tetap di kelompok pertama yang dibentuk, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbeda setiap dirotasikan, setiap pertukaran baru maka pertanyaan dari pendidik untuk peserta didik juga baru, para guru dapat merotasikan trio tersebut sebanyak guru memiliki pertanyaan bahasa Indonesia. Ada sebagian dari peserta didik kelas 1 di SDN Panglegur II ini yang masih belum bisa membaca dan menulis salah satunya di karenakan transisi peserta didik tersebut dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar maka dari itu seorang pendidik di tuntut menjadi kreatif dalam menyajikan pembelajaran

kepada peserta didik kelas 1 tersebut yakni dengan model *rotating trio exchange* ini.

Menggunakan model *rotating trio exchange* pada pembelajaran bahasa Indonesia terlihat sedikit rumit, dimana sebagai pendidik harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan model pembelajaran tersebut dapat memakan banyak waktu dalam mengatur kelompok peserta didik, apalagi ini diterapkan di peserta didik kelas 1 sebagai pendidik harus membutuhkan kesabaran yang sangat luar biasa dalam menghadapi karakter peserta didik satu persatu.

Maka dari itu seorang harus pendidik kreatif agar peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran merupakan salah satu opsi yang terbaik untuk menumbuhkembangkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun Langkah-langkah yang harus diterapkan ketika menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Panglegur ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik membuat beberapa pertanyaan beragam yang berkaitan dengan materi bahasa indonesia sebelum memulai diskusi kelompok dilakukan.
- b. Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi dengan tiga orang di dalam kelas.

- c. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan awal untuk mendiskusikan bersama, kemudian pendidik memilih pertanyaan yang telah guru siapkan ketika perputaran *trio* dilakukan.
- d. Para pendidik yang sudah siap dengan kelompok nya masing masing menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang sudah pendidik siapkan.
- e. Peserta didik bergiliran memberikan jawaban kepada pendidik.
- f. Setelah itu baru terjadi pertukaran *trio* yang dilakukan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.
- g. Setelah diskusi pertama dilakukan dan para peserta didik dengan no. urut 1 bisa menjawab pertanyaan maka peserta didik dengan no.1 tersebut di rotasikan searah jarum jam. Begitu pun sebaliknya ketika no. 2 sudah menjawab dengan benar maka no. Di rotasikan searah jarum jam dan juga untuk no.3 dilakukan dengan hal yang sama.
- h. Setiap pertukaran baru maka pendidik memberikan pertanyaan yang baru kepada peserta didik. Pendidik dapat melakukan rotasi *trio* sebanyak kelompok *trio* yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini peneliti menghasilkan sebuah fakta bahwasanya ketika pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis itu di

karenakan transisi peserta didik tersebut dari taman kanak ke sekolah dasar, tapi ada hal lain lagi yang membuat peserta didik tersebut tidak dapat membaca dan menulis yaitu karena peserta didik itu tidak fokus ketika guru memberikan sebuah penjelasan pada saat pembelajaran berlangsung, ada juga peserta didik yang asik mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi bahasa Indonesia ini. .

2. Faktor internal dan eksternal siswa dalam model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Panglegur II Pamekasan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi siswa ketika model pembelajaran *rotating trio exchange* ini dilakukan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri yakni mempengaruhi keberhasilan belajar, minat, motivasi yang ada pada peserta didik itu. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut seperti dari keluarga, guru, sarana dan pra sarana.³³

Faktor internal mencakup kemampuan, karakteristik, dan juga kondisi peserta didik pada saat model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di laksanakan pada saat pembelajaran yakni kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi dengan teman sekelompok nya ketika diskusi sedang

³³ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Agama Islam*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), 54.

berlangsung, dan para peserta didik sangat termotivasi ketika model ini dilakukan.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* ini juga dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membuat peserta didik semakin termotivasi, yang dari awal peserta didik banyak yang masih belum lancar membaca dan menulis maka dengan model ini peserta didik dapat saling membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dan dapat menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia ini sangat menarik pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik di karenakan model ini menjadi faktor utama nya.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal ketika model pembelajaran *rotating trio exchange* ini dilakukan yaitu lingkungan belajar peserta didik yang dimana suasana pembelajaran harus menyenangkan dan juga kondusif agar peserta didik tidak cepat bosan ketika mata pelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan sehingga kualitas pembelajaran dengan model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 sangat baik.

Selain faktor faktor di atas ada juga kelemahan dan kelebihan ketika model *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di gunakan. Kelebihan pada model ini yaitu para peserta didik dapat terlibat secara keseluruhan dan juga adanya model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik

sehingga mereka dapat bekerja sama serta mendukung satu sama lain dan peserta didik dapat memperluas pengalaman interaksi mereka dengan teman yang lain nya. Kelemahan pada model ini pada kelas 1 sangat membutuhkan banyak waktu pada kegiatan rotasi para peserta didik sehingga dapat mengurangi keefektifan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model *rotating trio exchange* ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pendidik harus menyiapkan materi terlebih dahulu yang ingin di diskusikan serta memberikan sebuah arahan kepada peserta didik saat proses diskusi kelompok berlangsung dan juga membantu memberikan pemahaman ketika ada dari peserta didik yang belum paham akan materi yang di diskusikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas 1 SDN Panglegur II terkait model pembelajaran *rotating trio exchange* pada mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti dapat menyimpulkan meskipun model ini mempunyai faktor yang sangat bagus untuk peserta didik termasuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan juga minat peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik termotivasi dan dapat membuat semangat peserta didik dalam pembelajaran meningkat pastinya ada juga kelebihan dan kelemahan yang ada pada model ini. Model *rotating trio exchange* ini memerlukan waktu yang relatif lama yang harus sesuai dengan skenario pembelajaran, dengan waktu yang tidak sedikit itu membuat pendidik tidak dapat memaksimalkan dalam penggunaan model ini

sehingga membuat peserta didik merasa kurang puas dalam saat pembelajaran.

